

Dampak Bantuan Sosial terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat pada Masa Pandemi di Kota Bandung

Andini Gumanti*, Ade Yunita M

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* andinigumanti@gmail.com, ade.yunita.mafruhath@unisba.ac.id

Abstract. *Social assistance is a policy issued by the government to overcome inequality in society. The socio-economic welfare of the community during the pandemic is influenced by the impact of the social assistance provided. The purpose of this study is to analyze the impact of social assistance provided by the government on the level of socio-economic welfare of the community during the pandemic in the city of Bandung. The method used in this research is descriptive quantitative and analytical model, namely the Wilcoxon signed rank test model. Data collection techniques using questionnaires and the population of the people of Bandung City who received social assistance. The sampling technique used was random sampling technique. The results of this study indicate that the social assistance provided by the government has a significant impact on the socio-economic welfare of the community. In addition, according to the average value in the descriptive statistical analysis, it shows that the individual impact indicator after receiving the social assistance has the largest coefficient value so that it becomes the most dominant indicator in influencing the socio-economic welfare of the community during the pandemic in the city of Bandung.*

Keywords: *impact, social assistance, pandemic, community welfare.*

Abstrak. Bantuan sosial merupakan suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi ketimpangan yang ada di masyarakat. Kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat selama masa pandemi dipengaruhi oleh dampak dari bantuan sosial yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dampak bantuan sosial yang diberikan pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pada masa pandemic di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan model analisis yaitu model Wilcoxon signed rank test. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan populasi masyarakat Kota Bandung yang menerima bantuan sosial. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan sosial yang diberikan pemerintah memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, menurut nilai rata-rata dalam analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa indikator dampak individual sesudah menerima bansos mempunyai nilai koefisien terbesar sehingga menjadi indikator paling dominan dalam pengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pada masa pandemi di kota bandung.

Kata Kunci: dampak, bantuan sosial, pandemi, kesejahteraan masyarakat

A. Pendahuluan

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi kedua terbanyak kasus Covid-19 setelah DKI Jakarta. Pada bulan April 2020 jumlah pasien terinfeksi positif sebanyak 1.009 orang, 107 pasien sembuh dan 79 pasien meninggal (Pikobar; 30 April 2020;07;13).

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengakibatkan penurunan perekonomian sektor informal yang berimplikasi kepada penghasilan masyarakat kecil. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat mengalami penurunan akibat pandemi. Pada data BPS Jawa Barat menyebutkan bahwa pada triwulan II 2020 sekitar -5,91% perekonomian di Jawa Barat menurun selama pandemic data ini dibandingkan dengan data pada tahun 2019.

Berdasarkan data jabarprov.go.id adalah ada 27 kabupaten/kota yang menerima bantuan sosial dari pemerintah Jawa Barat selama masa pandemi terhitung sejak April 2020. Dari 18 kabupaten dan 9 kota yang ada di Jawa Barat, kota Bandung merupakan kota yang paling banyak menerima penyaluran dana Bantuan Sosial dari pemerintah Jawa Barat. Kota Bandung tercatat sebanyak 238.000 orang terdampak pandemi Covid-19 secara ekonomi yang dikategorikan ke dalam miskin baru dan penerima bantuan sosial dari pemerintah (PR Bandung Raya, 2020).

Bantuan sosial (Bansos) yang diberikan oleh Dinas Sosial itu sendiri berupa transfer uang atau sembako untuk diberikan kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial yang ada dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bantuan sosial sendiri dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat atau lembaga kemasyarakatan, yang dimana bantuan tersebut untuk Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sembako Nasional (BSN), dan Bantuan Sosial Tunai (BST).

Dilansir dari Badan Pusat Statistika, tingkat kesejahteraan sosial ekonomi mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan pemerintah menghimbau agar seluruh masyarakat melakukan social distancing atau physical distancing dan juga melakukan program stay at home yang secara berkelanjutan berubah menjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Yuliani, 2020). Dengan adanya kebijakan tersebut maka membatasi masyarakat untuk melakukan kegiatan diluar rumah salah satunya adalah bekerja, sehingga hal ini berdampak kepada menurunnya pendapatan pekerja harian maupun sektor informal bahkan sampai diharuskan dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Di Kota Bandung”. Selanjutnya, rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Apa sajakah jenis Bantuan Sosial pemerintah yang telah disalurkan kepada masyarakat Kota Bandung?
2. Bagaimana sistematika penyaluran dana Bantuan Sosial kepada masyarakat Kota Bandung?
3. Apakah Bantuan Sosial yang diberikan memberikan dampak pada kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung?
4. Dampak apa sajakah yang muncul dari bantuan sosial yang diberikan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung yang menerima bantuan sosial berjumlah 389.724 jiwa.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu probability sampling dengan teknik simple random sampling dan diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini data yang diperoleh secara langsung melalui, angket (kuesioner), dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung penelitian ini yang bersumber dari lembaga dan instansi terkait, yaitu website resmi Badan Pusat Statistika (BPS), Badan Nasional penanggulangan Bencana (BNPB), Dinas Sosial Nangkis Kota Bandung, serta buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian yang diteliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan skala pengukuran menggunakan skala likert.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jenis Bantuan Sosial Pemerintah Yang telah Disalurkan Kepada Masyarakat

Bantuan sosial untuk warga selama masa pandemi yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bandung, diberikan secara tunai dan non tunai. Menurut Dinsosnangkis Kota Bandung (2020), Kota Bandung mendapatkan tujuh jenis bantuan sosial dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan Pemkot Bandung. Pertama, Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan setiap triwulan oleh pemerintah pusat. Besaran bantuan yang diberikan sesuai dengan indikator kesehatan, pendidikan dan termasuk daya beli masyarakat. Jenis bantuannya adalah berupa uang tunai dan sistem penyalurannya adalah melalui bank BNI. Di Kota Bandung terdapat 38.068 KK sasaran. Hingga juni 2020, sebanyak 37.482 KK (98,40%) telah menerimanya (Dinsosnangkis 2020). Kedua, Bantuan Sembako Nasional (BSN) dan Perluasan BSN. Senilai Rp200.000 berupa sayuran, beras, daging dan barang pokok lainnya. Di Kota Bandung terdapat 56.426 KK jumlah sasaran dan sebanyak 47.721 KK yang telah menerima per November 2020.

Ketiga, Bantuan Kemasyarakatan dari Presiden Republik Indonesia. Bantuan ini berupa sembako senilai Rp150.000 dan hanya 1 kali diberikan pada saat Covid-19. Di Kota Bandung telah 100% terealisasi per November 2020. Keempat, Bantuan kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 yang diberikan selama 3 bulan senilai Rp600.000 per bulan. Penyalurnya melalui PT Pos dengan sasaran sebanyak 69.011 KK. Di Kota Bandung telah ada 55.264 KK (80,82%) yang menerimanya per November 2020.

Kelima, Bantuan Gubernur yang diberikan dalam 4 tahap dengan besaran Rp500.000 per bulan. Bantuan ini disalurkan melalui PT Pos Indonesia. Di Kota Bandung target sarannya sebanyak 139.366 KK. Hingga 4 Juni 2020, sebanyak 55.567 KK (39,87%) telah menerima per November 2020. Keenam, Top up Bantuan Sosial Nasional yang diberikan kepada kader pemberdayaan masyarakat (KPM). Sumber dana bantuan ini berasal dari APBD Kota Bandung. Bantuan ini diberikan kepada penerima BSN. Jika penerima BSN hanya memperoleh Rp200.000, maka Pemkot Bandung memberikannya sebesar Rp300.000. Penerima bantuan memperoleh Rp500.000. Pemkot Bandung akan memberikannya kepada 57.385 KK dan telah terealisasi sebanyak 50.568 KK (87,59%) per November 2020.

Ke tujuh adalah Bantuan Sosial Tunai (BST) Kota. Bantuan ini bersumber dari APBD Kota Bandung. Penyalurnya yaitu Bank bjb. Bantuan ini diberikan tiga kali yang berasal dari APBD Kota Bandung. Besarnya Rp500.000 tunai per bulan kepada DTKS dan non-DTKS. Jumlah sasaran sebanyak 10.186 KK dan baru terealisasi sebanyak 1.891 KK (18,56%) per November 2020. Penerima bantuan ini adalah, pekerja informal, lansia, dan disabilitas.

Sistematika penyaluran dana Bantuan Sosial kepada masyarakat Kota Bandung

Sistematika penyaluran bantuan sosial di kota bandung sudah dilakukan secara online dan terdaftar, hal tersebut dilakukan untuk menghindari ketidakmerataan yang terjadi di masyarakat. Terdapat dua alur yang berbeda yaitu, alur DTKS dan Non-DTKS. Berikut sistematika penyaluran bantuan sosial di Kota bandung menurut solidaritas.jabarprov.

Alur DTKS, mengambil basis data masyarakat yang telah mendaftar sebagai penerima bantuan di web atau aplikasi kemensos. Setelah mendapatkan basis data, Data dikirim ke Dinas Sosial Kab/Kota dan ditembuskan ke Dinsos Provinsi. Selanjutnya dilakukan proses pengolahan, pemadanan, verifikasi validasi data. Setelah melewati proses pengolahan dan validasi data selanjutnya, Dinas Sosial Kab/Kota mengajukan bantuan sesuai pintu bantuan bansos. Bantuan sosial yang sudah diajukan dan disetujui dapat disalurkan kepada keluarga penerima bantuan sosial. Data Keluarga Miskin Penerima Manfaat (KPM) yang telah disetujui akan diberikan datanya ke PT Pos. lalu, PT Pos melakukan pembersihan data dan mapping data KPM untuk tingkat RT hingga Kecamatan.

Data yang tidak lengkap akan dikembalikan untuk dilengkapi dan diberikan ke Disperindag / Bulog untuk bantuan non tunai dan Dinsos untuk bantuan tunai agar dilakukan

persiapan pengadaan bansos. Setelah pengadaan siap, PT Pos melakukan pengiriman dan pendistribusian sesuai alokasi bansos yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Alur Non-DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), Proses awalnya adalah desa/kel/kec mendata dan mengajukan usulan penerima bantuan pemprov jabar melalui dinsos kab/kota. Selanjutnya, Proses Daftar Usulan NON DTKS dari Pemkab/Kota disampaikan kepada Gubernur Melalui Dinas Sosial Provinsi lengkap dengan nama dan alamat (BNBA) dengan format yang sudah ditetapkan serta melakukan verifikasi dan Validasi via Aplikasi Sapawarga, jika ada warganya yang belum terdaftar dalam calon penerima maka kelurahan/desa harus membantu mendaftarkan dan melakukan verifikasi serta validasi data.

Melakukan Proses Pencocokan NIK dan alamat ke Ditjen Kependudukan dan Catatan Sipil Kemendagri RI. Melakukan verifikasi data NON DTKS calon penerima Banprov dengan penerima Bansos yang lain (PKH Reguler/Perluasan, Program Sembako Reguler/Perluasan, BST Kemensos, Bansos sembako Kemensos, Banprov DTKS, Bansos Pemkab/Pemkot). Selanjutnya, Proses pengembalian data yang sudah lengkap ke kab/kota melalui mekanisme download di aplikasi sapawarga dan alternatif melalui google drive untuk kab/kot dapat mengalokasikan Bantuan Provinsi. Data Penerima Bantuan Pemerintah Provinsi oleh Bupati/Walikota yang dilengkapi dengan SPTJM yang kemudian disahkan oleh Gubernur dalam Kepgub Jabar tentang Penerima Bantuan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Bagi Masyarakat yang Terdampak Ekonomi Akibat Pandemi.

Proses pengiriman data penerima banprov ke Disperindag, PT POS Indonesia Regional Jabar Banten, dan Perum BULOG sesuai cabang. Lalu, Data yang tidak lengkap akan di kembalikan kembali untuk di lengkapi, dan data yang lengkap diberikan ke Dinsos dan Disperindag, bekerja sama dengan Perum BULOG untuk penyaluran bantuan tunai/non tunai. Setelah penyaluran siap maka PT POS akan melakukan pengiriman dan distribusi sesuai bansos yang di terima oleh Keluarga Rumah Tangga Sasaran (KRTS).

Bantuan Sosial memberikan dampak pada kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung

Tabel 1. hasil uji analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dampak Individual sebelum	100	10	28	16.22	2.805
Dampak Individual Sesudah	100	16	33	20.93	3.301
Dampak Organisasional Sebelum	100	5	16	9.80	2.050
Dampak Organisasional Sesudah	100	7	19	11.89	1.953
Dampak Masyarakat Sebelum	100	6	14	9.51	1.888
Dampak Masyarakat Sesudah	100	8	17	11.32	1.938
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tanggapan responden terhadap variabel dampak bantuan sosial dari 19 pernyataan yang telah dijawab oleh 100 responden, Sebagian besar menjawab “setuju dan sangat setuju” untuk setiap item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa Bantuan Sosial yang diterima oleh masyarakat Kota Bandung memiliki dampak terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pada masa pandemi di Kota Bandung. bantuan sosial yang diberikan pemerintah memberikan pengaruh terhadap pendapatan, pola konsumsi, serta kondisi perekonomian masyarakat di Kota Bandung.

Tabel 2. hasil uji t dua berpasangan

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	8.927	1.279		6.979	.000
	dampak bansos (X)	.685	.073	.688	9.384	.000

a. Dependent Variable: kesejahteraan sosial ekonomi (Y)

Uji Koefisien Regresi (Uji t) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai Sig < 0,05 atau thitung > ttabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial, dan sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 atau thitung < ttabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial. Dapat dilihat pada tabel 1 Dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah jika nilai sig. < 0,05 atau thitung > ttabel maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 atau thitung < ttabel maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil yang di dapat dari uji t menunjukkan bahwa nilai sig. < 0,05 dan nilai thitung > ttabel pada variabel dampak bantuan sosial. Nilai sig. < 0,05 dan thitung > ttabel. berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan Dampak Bantuan Sosial (X) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung $9,384 > ttabel 1,984$. Jika dilihat nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung lebih besar dari ttabel. menunjukkan bahwa variabel X Dampak Bantuan Sosial berpengaruh terhadap variabel Y Kesejahteraan Sosial Ekonomi.

Tabel 3. hasil Uji Wilcoxon signed rank test

Test Statistics ^b	
	dampak sesudah bansos – dampak sebelum bansos
Z	-8.693 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui proporsi atau persentase total variasi dalam variabel-variabel. Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Dari perhitungan uji Wilcoxon

Signed Ranks dengan menggunakan SPSS (Data SPSS Terlampir) maka membandingkan antara nilai Sig dan nilai alpa yang dihasilkan dari perhitungan maka didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Dampak Bantuan sosial terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi masyarakat pada masa pandemi di Kota Bandung.

Tabel 4. hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.468	3.064

a. Predictors: (Constant), dampak bansos (X)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui proporsi atau persentase total variasi dalam variabel-variabel. Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,468. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dampak bantuan sosial memiliki proporsi pengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi sebesar 46,8%. Sedangkan sisanya 53,2% ($100\% - 46,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dampak dari bantuan sosial yang diberikan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai akibat, dalam setiap keputusan yang diambil baik itu dampak positif dan dampak negatif. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bias memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Berdasarkan amanah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, terutama pasal 33 dan 34, negara bertanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi kesejahteraan sosial tersebut adalah dengan memberikan bantuan sosial (UU Nomor 11 Tahun 2009). Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 181 tahun 2012, bantuan sosial (bansos) merupakan pengeluaran berupa transfer uang, barang, atau jasa yang diberikan oleh pemerintah pusat/daerah kepada masyarakat guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Bantuan sosial yang bersifat temporer secara umum ditangani oleh dua lembaga, yakni Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Kementerian Sosial. Ukuran yang digunakan berbagai negara untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia)/ HDI (Human Development Index). HDI adalah tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga komponen seperti, angka harapan hidup pada waktu lahir (life expectancy at birth), angka literasi pendidikan (literacy rate), rata-rata lama sekolah (mean years of schooling), dan kemampuan daya beli (purchasing power parity) (UNDP, 1990).

Sebuah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah harus memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat yang artinya dirasakan masyarakat dan memberikan manfaat, selain itu juga memberikan dampak secara tidak langsung kepada masyarakat dengan arti dapat memberikan dampak di masa yang akan datang seperti mendapatkan pekerjaan karna terciptanya lapangan kerja baru dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah dalam menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat selaa masa pandemi memberikan dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat maupun tidak secara langsung dirasakan, contohnya seperti berkurangnya ketidaksetaraan yang terjadi dilingkungan sekitar, membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi

kebutuhan dasar pokok sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan adanya pemberian bantuan sosial pada masa pandemi terhadap masyarakat Kota Bandung telah efektif dan memberikan dampak terhadap tingkat kesejahteraan Sosial Ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dialami keluarga penerima manfaat sangat terasa akan diadakannya bantuan ini, perubahan nyata yang dirasakan berdampak positif dan memberikan keringanan pengeluaran sehari-hari, terpenuhinya kebutuhan dasar pokok, adanya akses terhadap fasilitas kesehatan dan jaminan sosial lainnya, sebelumnya KPM mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.

Penerapan kebijakan penyaluran bantuan sosial dilakukan dikarenakan selama masa pandemi Dinas Sosial mencatat, angka kemiskinan di Kota Bandung mengalami peningkatan sekira 5% dalam waktu setahun selama masa pandemi. Sebelum pandemi, jumlah warga miskin di kota Bandung tercatat sebanyak 136 ribu KK. Kebijakan penyaluran bansos sendiri sudah sepenuhnya diterima oleh Masyarakat Kota Bandung dengan presentase 99%, tetapi masih ada masyarakat yang kontra dengan kebijakan penyaluran bansos tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala seperti ketidakmerataan penyaluran bantuan sosial dan kekeliruan data penerima bansos yang ada sehingga menimbulkan keterhambatan dalam proses penyaluran bantuan sosial. Terdapat 400 KPM yang terpaksa dieeliminasi karena tidak memenuhi syarat, mulai dari ketidaksesuaian identitas hingga telah menerima bantuan dari pemerintah pusat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *attention* (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan produk air mineral Le Minerale mampu memunculkan kesadaran siswa SMAN 12 Kota Bandung yang disebabkan iklan tersebut sesuai dengan pengalaman serta sikap dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Terdapat perasaan menyenangkan dari siswa SMAN 12 Kota Bandung setelah melihat iklan ini meskipun detail iklannya terlupakan.
2. Terdapat hubungan positif antara *interest* (minat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale cukup berpengaruh terhadap kesadaran merek dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Siswa SMAN 12 Kota Bandung merasa tertarik dengan tayangan iklan Le Minerale yang dilihatnya di televisi. Hal ini membuktikan bahwa iklan Le Minerale menimbulkan perasaan ingin tahu, ingin membaca, mendengar dan melihat lebih seksama.
3. Terdapat hubungan positif antara *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale berkontribusi cukup baik dalam membangun kesadaran merek para siswa SMAN 12 Kota Bandung. Setelah melihat iklan Le Minerale di televisi siswa SMAN 12 Kota Bandung memiliki keinginan untuk mencoba air mineral tersebut karena ingin membuktikan informasi yang terdapat dalam iklan tersebut.
4. Terdapat hubungan positif antara *decision* (keputusan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa siswa SMAN 12 Kota Bandung dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk air mineral merek Le Minerale didasarkan pada iklan yang responden lihat di berbagai media promosi. Siswa SMAN 12 Kota Bandung menyatakan ingin menggunakan Le Minerale ketika merasa haus sekaligus ingin membandingkan dengan produk air mineral merek lain.
5. Terdapat hubungan positif antara *action* (tindakan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale di media promosi telah mampu menggerakkan siswa

SMAN 12 Kota Bandung untuk membeli produk air mineral ini. Siswa SMAN 12 Kota Bandung yang berkeinginan membeli Le Minerale menyatakan bahwa iklan yang dilihatnya memperlihatkan bahwa Le Minerale merupakan air mineral yang berkualitas. Siswa SMAN 12 Kota Bandung percaya bahwa Le Minerale diproduksi dengan menggunakan teknologi tinggi dan sangat memperhatikan kesehatan bagi penggunaanya.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Dosen Pembimbing, Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB Unisba, dan seluruh pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kotler P. *Manajemen Pemasaran [Internet]*. Jakarta: Indeks; 2005. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=618936>
- [2] Djaslim S. *Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya; 2003.
- [3] Durianto D. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2001.
- [4] A. Shimp T. *Periklanan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu. 5th ed.* Jakarta: Erlangga; 2000.
- [5] Sholihah, Nelies Nur. (2021). *Analisis Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Mikro Kota Bandung di Masa Pandemi*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 48-54.